

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin hari, mobilitas manusia semakin meningkat. Setiap dilakukan pergerakan memiliki risiko. Terutama pergerakan atau melakukan aktivitas yang berat. Aktivitas yang berat ini dapat berisiko buruk bagi tubuh. Seperti mengangkat beban yang terlalu berat dengan posisi tubuh yang tidak benar dapat mengakibatkan timbulnya rasa nyeri pada tulang belakang. Parahnya lagi dapat menimbulkan herniasi pada saraf-saraf yang melalui tulang belakang (McGregor, 2002).

Pada kebanyakan kasus nyeri dapat terjadi pada bagian spinal manapun seperti servikal, thorakal atau lumbal. Manifestasi klinis bergantung pada lokasi, kecepatan perkembangan, dan pengaruh pada struktur sekitarnya. Faktor risiko yang ditemukan pada pasien ini adalah jenis kelamin laki, usia menjelang tua, faktor pekerjaan yang sering duduk dalam jangka waktu lama (Foster, 2005).

Herniated nukleus pulposus (HNP/ herniasi diskus) merupakan gangguan pada diskus vertebra yang selalu menyebabkan gangguan rasa nyaman, yang umumnya terjadi pada punggung bagian bawah. Hal ini dikarenakan diskus yang sering mengalami perubahan anatomi ini adalah diskus vertebra lumbar. Dengan kata lain nyeri punggung bawah merupakan gejala yang paling sering dirasakan oleh pasien dengan herniasi diskus. Meskipun 70-80% populasi pernah merasakan nyeri punggung selama hidup, hanya sekitar 2-4% saja yang benar-benar membutuhkan tindakan pembedahan (Purwanto, 2003).

HNP merupakan salah satu penyebab nyeri punggung yang penting, sekitar 40% nyeri punggung disebabkan oleh HNP. Hampir 70-80% penduduk negara maju mengalaminya. Di Amerika Serikat prevalensinya dalam 1 tahun berkisar antara 15-20% sedangkan di Inggris prevalensi pada populasi kurang lebih 16.500.000 pertahun. Sementara di Indonesia walaupun data epidemiologik HNP belum ada namun

diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah pernah mengalami nyeri punggung, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada perempuan 13,6% (Maliawan, 2009).

Angka kejadian dan kesakitan banyak terjadi pada usia pertengahan. Pada umumnya HNP didahului oleh aktivitas yang berlebihan, misalnya mengangkat beban berat (terutama mendadak). Laki-laki lebih banyak dari pada wanita. Gejala yang sering dirasakan adalah terjadi gangguan rasa nyaman dan ketidakmampuan sistem muskuloskeletal, yang seringkali menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi pola fungsional dan kebutuhan sehari-hari (*activity daily living*). Akibatnya seringkali terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien dengan nyeri punggung yang diakibatkan oleh herniasi diskus ini. Untuk mencapai prognosis yang baik bagi penderita, tindakan pembedahan dan pengobatan konservatif yang adekuat sangatlah penting. Pengobatan secara konservatif bertujuan untuk menghilangkan nyeri dan melakukan restorasi fungsional. Sebagai contoh, korset dapat membantu mengurangi gerak maju yang alami dari skoliosis pada orang dewasa. Hampir semua korset tulang belakang mencapai tujuan dengan sukses melalui tiga pengaruh, antara lain memberikan penekanan pada perut, membatasi gerakan punggung, dan memodifikasi garis skeletal (kerangka) tulang belakang (Edelstein, 2001).

Pada pasien HNP Korset dapat membatasi gerakan punggung dan mengambil alih beban dari discus intervertebralis (peredam tekanan yang berada di antara tulang punggung), vertebra (tulang punggung) dan korset secara temporer menstabilkan dan melindungi dari kelemahan atau cedera struktur tulang belakang. Hal ini sering digunakan setelah dilakukan operasi pada discus. Karena itu korset harus menjadi bagian dari rencana komperensif manajemen yang termasuk latihan terapi pada pasien nyeri punggung termasuk HNP (Edelstein, 2001).

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran korset terhadap nyeri yang dirasakan pada pasien HNP di unit rehabilitasi RSPAD Gatot Subroto.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana hubungan tingkat nyeri pasien HNP dengan pemakaian korset pada pasien HNP yang menjalani rehabilitasi medik di RSPAD ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui informasi mengenai peran korset terhadap tingkatan nyeri yang dirasakan pada pasien HNP yang menjalani rehabilitasi medik di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui informasi mengenai perbedaan tingkat nyeri yang dirasakan antara Pasien HNP yang melakukan terapi konservatif dengan pemakaian korset dan tanpa pemakaian korset berdasarkan data rekam medis dan hasil wawancara di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
- b. Mengetahui informasi mengenai jumlah pasien HNP yang memakai korset berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
- c. Mengetahui informasi usia yang lebih dominan dalam menggunakan korset saat terapi di rehabilitasi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
- d. Mengetahui informasi jenis kelamin yang lebih dominan dalam menggunakan korset saat terapi di rehabilitasi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk keluarga penderita HNP

Dapat menjadi pertimbangan bagi keluarga agar lebih membantu pasien untuk melakukan terapi rehabilitasi medik, di rumah sakit maupun di rumah, sehingga pemulihan berjalan dengan baik.

2. Untuk Peneliti

Dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kedokteran dan diharapkan mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat serta dapat menganalisa dan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi di lapangan.

3. Untuk Fakultas Kedokteran UPN

Dapat memberikan informasi bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang Ilmu Rehabilitasi medik.

4. Untuk Institusi

Dengan mengetahui peran korset dalam penanggulangan nyeri pada pasien HNP maka dapat menjadi bahan perbandingan untuk memperkirakan kemajuan pemulihan pasien HNP.

5. Untuk Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dan menyadari bahwa dalam pengobatan konservatif maupun operatif dengan bantuan korset dapat menghilangkan rasa nyeri pada pasien HNP yang sudah menjalani rehabilitasi medik dengan dukungan dari keluarga maupun dari pihak tenaga kesehatan.